

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DAN PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA.

¹Adinda Hasna Sheleisya, ²Aceng Kosasih, ³Jenuri

¹Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: adinda.04@upi.edu

Abstrak

Character development and the instillation of Islamic values in schools are two crucial aspects for nurturing students with good morals. Islamic Education (PAI) teachers play a significant role in implementing these values. The aim of this research is to analyze and describe the strategies and teaching methods used by PAI teachers in fostering religious values and character development at SMP Dharma Kartika. This article employs a field research method using qualitative methodology. Interviews, documentation and observations were used to collect data. involving PAI teachers at SMP Dharma Kartika. The accrued data was Subsequently, it undergoes three phases: data simplification, data organization, and deriving conclusions drawing. The analysis revealed that PAI teachers at SMP Dharma Kartika implement various strategies to promote religious values and character development, supported by various external and internal influences, including teaching methods, role modeling, routine activities, disciplinary measures, teacher-student relationships, and collaboration between the school and students' parents/guardians.

Keywords: *Character Development, Islamic Education Teachers, Islamic Values.*

Abstract

Pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai islam di Sekolah merupakan 2 aspek penting untuk melahirkan siswa yang berbudi pekerti. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran signifikan untuk mendukung penerapan nilai-nilai tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mencari secara jelas strategi. dan metode pengajaran yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan penerapan nilai-nilai religius pada siswa, dan pembinaan karakter di Sekolah SMP Dharma Kartika. Artikel ini menerapkan metode penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan informasi dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. yang melibatkan Guru PAI di SMP Dharma Kartika. Data yang dikumpulkan kemudian diproses melalui tiga langkah, yaitu penyaringan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis dari penelitian ini menemukan bahwa Guru PAI di SMP Dharma Kartika menerapkan beberapa strategi dalam menumbuhkan nilai-nilai religius siswa dan pembinaan karakter dengan didukung oleh faktor eksternal dan internal seperti, metode pengajaran, pemberian keteladanan, kegiatan pembiasaan, penerapan hukuman dan kedisiplinan, kedekatan hubungan Guru terhadap Siswa, serta dukungan sinergi antara kedua pihak (sekolah dan orang tua/wali siswa) yang konsisten dan holistik

Kata Kunci: *Pembinaan Karakter, Guru PAI, Nilai-Nilai Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tujuan fundamental dalam membentuk generasi kaum muda yang bercirikan intelektual, spiritual, dan kesehatan jasmani yang optimal, serta membangun sikap positif dan mengembangkan potensi siswa sebagai penerus bangsa yang siap menghadapi masa depan. Teori yang mendasari hasil penelitian ini berkaitan dengan "Pendidikan Karakter Islami." Salah satu tokoh yang sering dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam adalah Al-Ghazali (1058-1111). Al-Ghazali menyoroti signifikansi pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan moral dan etika bersama dengan pengetahuan intelektual. mencakup tiga aspek: kognitif, moral, dan spiritual. Menurutnya, pendidikan seharusnya tidak hanya menitikberatkan pada kemajuan intelektual tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas siswa¹. Pendidikan karakter bukan hanya sebatas mengajarkan tentang benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan penilaian yang baik agar peserta didik dapat mengambil keputusan yang bijaksana dan berperilaku baik selaras dengan nilai-nilai yang menjadi landasan pengembangan pribadinya². Secara garis besar, pendidikan karakter adalah suatu sistem yang menerapkan prinsip-prinsip moral melalui perolehan pengetahuan, kesadaran diri, perilaku, dan penerapan prinsip-prinsip tersebut, yang dapat diterapkan pada individu, masyarakat, lingkungan, bangsa, bahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan ini bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berakhlakul karimah. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi komponen esensial dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas berarti membentuk individu yang tidak hanya condong dalam kecerdasan kognitif, Namun juga memiliki karakter yang kuat, moral yang kuat, dan sikap yang positif. Hal ini penting agar mereka dapat berkontribusi secara maksimal dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian, pengembangan sumber daya manusia harus mencakup upaya membentuk karakter dan etika, selain mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang kuat³.

Pendidikan karakter memberikan peserta didik kemampuan untuk menginternalisasi, mengkaji, dan mempersonalisasi nilai-nilai moral, termasuk nilai religius, sehingga terealisasikan dalam aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai religius adalah salah satu aspek penting dari aspek penting dalam pendidikan karakter, yang bersumber dari ajaran agama dan memiliki sifat abadi serta mutlak. Nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan

¹ Syamsul Kurniawan, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), p. 197, doi:10.19109/tadrib.v3i2.1792.

² Ashifur Rozaq and Sri Sunantri, 'Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Labschool Sintang', *Adiba: Journal of Education*, 2.4 (2022), pp. 554-70.

³ Arditya Prayogi and Fina Firqotun Najiyah, 'Metode Dan Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMPN 6 Taman Kabupaten Pematang)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), pp. 1-13, doi:10.47134/pjpi.v1i1.19.

empati, berperan sebagai landasan kehidupan manusia dan menjadi dasar bagi pembentukan karakter yang kuat dan bermoral. Kehilangan nilai religius dapat berdampak negatif pada perilaku individu dan menjadi tantangan serius jika tidak segera ditangani. Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengedukasi siswa dalam aspek spiritual, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang esensial, yang sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 dan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk memfasilitasi pengembangan potensi dan karakter peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas, yang memiliki keimanan, akhlak baik, kesehatan fisik dan mental, serta pengetahuan yang memadai. Selain itu, mereka juga perlu menjadi kreatif, mandiri, dan mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis⁴.

Kebutuhan akan penanaman pendidikan nilai, terutama nilai-nilai religius, semakin mendesak dengan maraknya berbagai penyimpangan asusila dan perilaku amoral di masyarakat⁵. Hampir setiap hari, media memberitakan kasus pembunuhan, pemerkosaan, seks bebas, aborsi, penyalahgunaan narkoba, bahkan pemerasan oleh anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran, terutama bagi orang tua dan pihak sekolah yang bertanggung jawab dalam membentuk kepribadian anak⁶. Kondisi ini mengindikasikan kegagalan pendidikan, terutama dalam aspek karakter, karena institusi pendidikan terlalu terfokus pada pencapaian target akademis dan mengabaikan penanaman nilai-nilai moral⁷. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai religius menjadi sangat penting sebagai landasan bagi pendidikan karakter. Nilai-nilai religius, yang mencakup ajaran tentang kejujuran, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan, memiliki peran krusial dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, siswa akan memiliki pedoman moral yang kuat, sehingga yang dapat mengatasi berbagai rintangan dan godaan perilaku negatif di kehidupan sehari-hari, penerapan nilai-nilai religius dilakukan di lingkungan sekolah, terutama melalui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi langkah strategis dalam membangun generasi yang berkarakter baik dan bermartabat. Dengan demikian, Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting

⁴ Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar', *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), pp. 1–15, doi:10.62448/bujie.v1i1.3.

⁵ Charles Mulvey, 'Wage Policy and Wage Determination in 1983', *Journal of Industrial Relations*, 26.1 (1984), pp. 112–19, doi:10.1177/002218568402600108.

⁶ Hepy Kusuma Astuti, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2022), pp. 187–200, doi:10.21154/maalim.v3i2.4891.

⁷ Rozaq and Sunantri.

dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai agama. dan membantu siswa mengembangkan kepribadian yang berkarakter baik⁸.

Guru PAI memiliki tanggung jawab yang lebih besar, yaitu tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islami. menjadi panutan moral dan teladan sosial bagi siswa. Mereka berperan dalam memberikan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai sosial yang esensial bagi pembentukan karakter siswa⁹. Selain itu, guru PAI bertanggung jawab untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran guru PAI juga mencakup menjadi sumber konsultasi dan bimbingan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk isu-isu ekonomi, akidah, dan hukum Islam yang dihadapi di Masyarakat¹⁰. Terlebih lagi, guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah melalui keterlibatan peserta didik dalam praktik ibadah. Dalam membentuk karakter peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan strategi yang efektif. Strategi ini merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlakulkarimah. Peran guru PAI sangat menentukan tingkat pemahaman dan pengalaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Lebih dari itu, strategi yang tepat juga dapat mempengaruhi kesadaran siswa dalam menerapkan nilai-nilai luhur, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, Oleh karena itu, pendekatan dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam pembinaan karakter harus dirancang secara komprehensif agar dapat membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mempunyai akhlak yang mulia.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam strategi yang diimplementasikan oleh Guru PAI di SMP Dharma Kartika dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan membina karakter siswa. SMP Dharma Kartika dikenal memiliki budaya religius yang kuat, yang tercermin dari pembiasaan ibadah rutin dan kegiatan eksternal di luar kelas yang tetap menanamkan nilai-nilai serta budaya religius. Selain itu, terjalinnya relasi yang baik antara guru dan siswa serta adanya kerja sama yang solid antara staf sekolah, lingkungan sekolah, dan orang tua/wali siswa menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembentukan karakter religius tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun budaya religius siswa secara menyeluruh.

⁸ Kholiatun Magfiroh Nurul.I, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sisawa', *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No.,1 (2021).

⁹ Rozaq and Sunantri.

¹⁰ Nurul Khotimah and others, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3.1 (2023), pp. 9–20, doi:10.51214/bip.v3i1.545.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Desain penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami perspektif serta pengalaman individu secara holistik, tanpa mengandalkan pengukuran statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam aspek-aspek fenomena yang diteliti, mengumpulkan informasi yang mendetail dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subyek penelitian. Metode kualitatif yang dipilih mencakup wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode utama untuk mengumpulkan data. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk menemukan makna dan pola yang muncul dari perspektif subyek, serta memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konteks di balik fenomena tersebut. Desain ini memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan dan menambahkan data sepanjang proses penelitian, yang ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi elemen-elemen yang mungkin tidak teridentifikasi dengan metode kuantitatif. Penelitian ini fokus pada para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Dharma Kartika, dengan tujuan mengumpulkan data yang relevan dari lokasi tersebut, dan kontekstual mengenai praktik dan pandangan mereka dalam konteks pengajaran PAI. SMP Dharma Kartika dipilih karena merupakan institusi pendidikan yang memiliki program PAI yang terstruktur, sehingga menyediakan berbagai perspektif dari guru PAI. Dengan memilih lokasi ini, peneliti dapat mengeksplorasi bagaimana guru PAI menghadapi tantangan dan menerapkan metode pengajaran mereka dalam konteks yang spesifik. Subyek penelitian terdiri dari guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar dan pemahaman mendalam tentang kurikulum serta metodologi pengajaran yang diterapkan di sekolah.

Dalam studi ini, etika penelitian menjadi prioritas untuk memastikan bahwa semua prosedur dilakukan dengan integritas dan menghormati hak-hak subyek. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru PAI, dengan mematuhi prinsip kerahasiaan dan persetujuan pihak-pihak yang terlibat. Wawancara ini didukung oleh observasi langsung di kelas dan dokumentasi relevan, seperti rencana pelajaran dan materi ajar. Observasi bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi metode pengajaran, sementara dokumentasi membantu memverifikasi informasi yang diperoleh selama wawancara. Dengan pendekatan ini, peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan representatif dan akurat, serta menghindari potensi bias. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diproses melalui tiga tahap utama analisis. Pertama, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengelompokkan, dan memfilter informasi yang relevan. Untuk analisis lebih lanjut. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang tersisa dalam format yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan tema baru. Terakhir, kesimpulan ditarik dengan menganalisis data yang telah dipresentasikan untuk menentukan temuan utama dan implikasi dari penelitian. Proses

analisis ini memastikan bahwa hasil penelitian valid dan dapat diandalkan serta memberikan wawasan mendalam mengenai peristiwa yang diteliti.

SINERGI GURU DAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, guru berperan sebagai nahkoda dalam proses pendidikan siswa. Tanpa peran aktif dan strategis dari guru, tujuan dan capaian pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara optimal. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki penguasaan materi sebagai salah satu syarat utama, tetapi juga harus mampu merancang strategi yang efektif untuk membina karakter siswa. Pendidikan, pada hakikatnya, tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang unggul dalam etika dan moral.¹¹ Dengan strategi yang tepat, guru dapat membimbing siswa untuk tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga menunjukkan sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika. Dalam konteks ini, strategi guru menjadi sangat penting. Strategi dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan strategis yang merupakan pendekatan disiplin untuk menciptakan visi yang jelas dan mengidentifikasi tujuan yang akan memperjelas dan memperkuat kegiatan yang dilakukan oleh organisasi tertentu dan alasan di balik tindakan tersebut. Peta jalan strategis ini menjadi landasan bagi setiap kebutuhan dalam suatu kelompok atau organisasi. Tanpa rencana strategis, suatu organisasi tidak akan dapat memiliki tujuan atau arah yang jelas. Demikian pula, dalam pendidikan, strategi yang diterapkan oleh guru sangat menunjukkan arah dan keberhasilan dalam proses pembentukan karakter siswa.¹²

Berdasarkan temuan penelitian di SMP Dharma Kartika, terdapat beberapa poin penting dalam penerapan nilai-nilai Islami yang akan dijelaskan lebih lanjut oleh peneliti. Penelitian ini menemukan bahwa strategi penanaman nilai Islam dan pembinaan karakter siswa meliputi berbagai aspek, di antaranya: metode pengajaran guru, keteladanan guru, hubungan kedekatan antara guru dan siswa, kegiatan pembiasaan Islami, penerapan sanksi serta kebijakan di sekolah, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan orang tua/wali siswa. Setiap aspek ini berkontribusi secara signifikan dalam membangun lingkungan pendidikan yang efektif dan harmonis untuk menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa. Adapun, pembahasan akan dibagi berdasarkan aspek-aspek tersebut guna memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang bagaimana strategi-strategi ini diterapkan di SMP Dharma Kartika.

¹¹ Universitas Islam and Negeri Mataram, 'STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA PENDAHULUAN Pendidikan Karakter Adalah Pendidikan Budi Pekerti plus , Yaitu Yang Melibatkan Aspek Pengatahuan (Cognitipe), Perasaan (Feeling) Dan Tindakan (Action). Karakter Adala', 15.1 (2019), pp. 54-65.

¹² Sri Anitah W, 'Strategi Pembelajaran', *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1 (2019), p. 13.

Metode Pengajaran Guru

Penelitian ini mengidentifikasi 2 aspek temuan terkait metode pengajaran Guru PAI dalam penerapan nilai-nilai Islami di SMP Dharma Kartika. Pertama, mencakup pelaksanaan Metode program tahfidz dan metode pembelajaran teacher-centered. Metode tahfidz yang diterapkan oleh Guru PAI di SMP Dharma Kartika tidak hanya melibatkan hafalan surat-surat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup penugasan siswa untuk menuliskan kandungan ayat dari surat yang mereka hafalkan. Pendekatan ini dirakit untuk memberikan wawasan mendalam yang lebih mendalam tentang makna dan konteks ayat-ayat tersebut. Guru PAI berharap bahwa siswa bukan hanya sekedar menghafal, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga mereka dapat mengimplemetasikan serta mewujudkan amalan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan ini sejalan dengan model *values clarification approach* yang diteliti oleh Ashif Az Zafi, yang memfokuskan pada daya kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menelaah nilai-nilai yang mereka dapatkan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut dan menyadarkan mereka akan pengaruh nilai-nilai itu sendiri terhadap perilaku mereka¹³. Disamping itu metode ini bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam, memastikan bahwa hafalan ayat-ayat Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang nyata dalam kehidupan siswa, sesuai dengan tujuan integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan, yang diteliti oleh M. Agung Sumarna¹⁴ lalu hal ini juga selaras dengan teori pendidikan Islami yang menekankan pentingnya integrasi antara hafalan dan pemahaman konteks ayat-ayat Al-Qur'an sebagai metode efektif untuk pembentukan karakter yang diteliti oleh Asri Karolina¹⁵ Menurut penelitian ini, pengajaran Islami yang berfokus pada pengamalan ayat-ayat suci lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama ketimbang sekedar hafalan tanpa pemahaman. Didukung kembali oleh hasil penelitian Silvia Salsabila yang menunjukkan bahwa siswa bukan hanya menghafal ayat-ayat tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas beragama sehari-hari¹⁶

¹³ Erwin Yudi Prahara, 'Dalam Pendidikan Islam', *Cendekia*, 13.2 (2015), pp. 158-59.

¹⁴ Mohammad Muchlis Solichin, 'Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2020), pp. 1-12 <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa>.

¹⁵ Asri Karolina, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran', *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), pp. 237-66, doi:10.21043/jupe.v11i2.2841.

¹⁶ Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan', 13 (2024), doi:10.19109/intelektualita.v13i1.22934.

Selain itu terkait aspek pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Dharma Kartika menerapkan metode pengajaran yang berfokus pada pendekatan *teacher-centered*, yang menekankan interaksi langsung antara guru dan siswa. Metode ini dimulai dengan pemberian apersepsi sebelum memulai pelajaran untuk menyiapkan daya konsentrasi siswa. Selanjutnya, proses pembelajaran diselingi dengan berbagai permainan edukatif dan aktivitas *ice breaking* yang dirancang untuk melatih fokus siswa dan mengurangi kebosanan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat keterlibatan siswa dalam materi pelajaran tetapi juga menumbuhkan suasana belajar yang sangat dinamis dan menyenangkan, tentunya hal ini mendukung efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting dalam pembelajaran karena membantu mengemas materi agar lebih mudah dipahami siswa. Dengan kreativitas, guru bisa mengatasi masalah di kelas, menyusun metode yang efektif, dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Ini berpengaruh positif pada prestasi siswa dan meningkatkan semangat serta keterlibatan mereka dalam belajar. Khususnya dalam pencernaan materi agama dengan mudah¹⁷

Keteladanan Guru

Profesionalitas guru diukur dari kemampuannya untuk mengajar dan menjadi teladan. Hal ini sejalan dengan perintah ajaran islam yaitu *Ushwatun Hasanah*, yang menunjukkan pentingnya keteladanan dalam pendidikan. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam diri siswa, serta memotivasi mereka untuk berkembang secara akademis dan karakter¹⁸. Sebagai teladan, seorang guru harus menunjukkan berbagai aspek disiplin, termasuk disiplin waktu dan peraturan. Guru sebaiknya selalu memperbarui diri mengikuti perkembangan zaman sambil tetap menjaga sopan santun dalam berkomunikasi. Dengan begitu, guru tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga membangun suasana yang menyenangkan dan terbuka, sehingga siswa merasa nyaman dalam berinteraksi dan belajar¹⁹

Di SMP Dharma Kartika, implementasi keteladanan guru telah menunjukkan dampak positif yang signifikan pada siswa. Para pengajar di sekolah ini secara konsisten menunjukkan sikap dan perilaku yang menjadi contoh, seperti memperbaiki bahasa, menunjukkan kesopanan, dan disiplin. Bu Fawzia Maya, salah satu Guru PAI SMP Dharma Kartika, menyatakan bahwa

¹⁷ Lezi Heryanto, Ahmad Dibul Amda, and Dina Hajja Ristianti, 'Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), pp. 244–61, doi:10.36671/andragogi.v2i2.97.

¹⁸ Rian Saputra, Chairul Anwar, and Imam Syafe, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung', *Attractive: Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), pp. 247–67 <<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>>.

¹⁹ Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 12 Januari 2019, 2019, p. 384.

keteladanan lebih efektif dibandingkan pengajaran verbal karena siswa lebih terpengaruh oleh tindakan nyata daripada ucapan. Lingkungan sekolah yang mendukung dan konsistensi dalam praktik keteladanan mempermudah siswa dalam mengatasi tantangan, seperti penerapan adab sopan sesuai ajaran ta'limuta'lim. Ini sesuai dengan teori behaviorisme, yang menekankan bahwa perilaku manusia adalah hasil dari berfokus pada interaksi antara stimulus dan respons²⁰. Dalam konteks ini, keteladanan guru berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi respon siswa, yaitu perubahan tingkah laku yang terukur seperti penerapan adab sopan. Behaviorisme mengedepankan pengukuran perilaku yang dapat diperhatikan dan diukur, sehingga konsistensi keteladanan guru di SMP Dharma Kartika mendukung teori ini dengan menunjukkan bagaimana stimulus berupa teladan guru dapat menghasilkan respon berupa perilaku sopan siswa²¹.

Hubungan Kedekatan Guru Dengan Siswa

Keterikatan emosional antara guru dengan siswa adalah aspek penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam penanaman nilai-nilai Islami. Kedekatan ini harus dibangun melalui perpaduan antara profesionalisme dan pendekatan personal. Guru PAI di SMP Dharma Kartika menekankan pentingnya membangun kenyamanan dalam berinteraksi dengan siswa sambil tetap menjaga marwah dan profesionalisme sebagai pendidik. Pendekatan ini dianggap penting dalam menjalin relasi yang baik antara keterikatan kedekatan guru dan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Fawzia dalam wawancara tersebut : *"Guru harus bisa menyesuaikan dalam berkomunikasi dengan siswa, bisa membuat siswa nya nyaman, bisa ngobrol santai atau membahas topik yang menyenangkan, karna dengan itu mereka akan berani untuk terbuka, dan pada dasarnya, anak itu akan patuh jika respect terhadap gurunya"*.

Guru yang memahami dan mampu berinteraksi dengan siswa secara empatik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, di mana siswa merasa terbuka untuk ikut aktif²². Hal ini selaras dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers, yang menekankan bahwa suasana pembelajaran yang mendukung, di mana guru bertindak sebagai fasilitator yang empatik, dapat meningkatkan motivasi dan membantu siswa mencapai

²⁰ Bakhrudin All Habsy and others, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dan Teori Belajar Sosial Bandura Dalam Pembelajaran', *Tsaqofah*, 4.1 (2023), pp. 476-91, doi:10.58578/tsaqofah.v4i1.2211.

²¹ Zavira Trya Ananda, Arbaiyah Yusuf, and Anna Fadhila Pitaloka, 'Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran', *Masaliq*, 3.5 (2023), pp. 717-28, doi:10.58578/masaliq.v3i5.1354.

²² Saputra, Anwar, and Syafe.

potensi maksimal mereka²³ Pendekatan ini juga berkaitan dengan pandangan Ausubel tentang "belajar bermakna" atau "*meaningful learning*," di mana pengalaman emosional dan motivasi siswa menjadi kunci terjadinya proses penyatuan pengetahuan relevan ke dalam rumpun aspek kognitif yang sudah ada²⁴ Sebagai contoh, Bu Fawzia, guru di SMP Dharma Kartika, menyebutkan pentingnya penyesuaian komunikasi dengan siswa untuk membangun rasa hormat dan keterbukaan, yang pada akhirnya membuat siswa lebih patuh dan aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, keterikatan relasi yang nyaman antara guru dan siswa, berdasarkan pendekatan humanistik, dapat menjadi dasar kuat dalam mendukung perkembangan potensi siswa, baik dalam hal akademis maupun pengembangan karakter²⁵

Kegiatan Pembiasaan Islami dan penerapan sanksi & Kebijakan.

Pembiasaan nilai-nilai Islami di SMP Dharma Kartika diterapkan secara rutin melalui berbagai kegiatan yang beragam. Seperti pelaksanaan sholat dhuha secara rutin, pelaksanaan program ekstrakurikuler kajian kitab kuning, pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjama'ah, Kegiatan Sabtu berkah, dan pembiasaan Sodaqoh Kencleng yang nantinya uang tersebut akan disalurkan untuk siswa yang sakit dan butuh terkait bantuan dana. Pembiasaan sehari-hari ini justru memegang kunci paling penting dalam pembinaan karakter religius siswa, karna dengan terlatih melakukan aktivitas yang baik, siswa akan mudah untuk terbiasa dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat, selain itu dengan pembiasaan inipun, lebih mudah untuk menerapkan penumbuhan nilai-nilai islam kepada siswa. Para pakar pendidikan sepakat bahwa metode pembiasaan adalah cara yang paling strategis untuk menerapkan nilai-nilai moral dan karakter religius pada anak²⁶ Salah satu strategi utama dalam meningkatkan pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional adalah penerapan pendidikan agama di sekolah. Menurut alinea 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah proses yang menggunakan kerja keras dan belajar untuk menunjang belajar peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan diri secara aktif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan Individu yang memiliki keyakinan spiritual yang mendalam, kemampuan untuk mengendalikan diri,

²³ Yunita Azmil Arofaturrohman, Zainab Alqudsi, and Endang Fauziati, 'Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers', *Tsaqofah*, 3.1 (2023), pp. 140-47, doi:10.58578/tsaqofah.v3i1.837.

²⁴ Hidayatul Muamanah and Suyadi, 'Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), pp. 162-80, doi:10.29240/belajea.v5.

²⁵ Arofaturrohman, Alqudsi, and Fauziati.

²⁶ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55-66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995.

karakter yang baik, intelektual yang tajam, serta keterampilan yang relevan untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara²⁷

Selain itu, tidak hanya didukung dari segi kegiatan pembiasaan keagamaan setiap harinya. SMP Dharma Kartika juga menerapkan pemberian sanksi dan hukuman dalam bentuk pengamalan ibadah, seperti perintah menghafal surat surat dan dalil yang nantinya diberikan oleh Guru Wali Kelas, peraturan ini juga berlaku untuk setiap siswa yang absen tidak masuk kelas, mereka akan menggantinya dengan tambahan belajar melalui pemberian tugas tersebut. Dengan pemberian sanksi seperti ini, selain untuk pemberian efek jera, bertujuan agar membuat siswa mendapatkan juga manfaat, pahala serta pelajaran yang edukatif. Selain itu, SMP Dharma Kartika sangat menekankan siswa dalam upaya mengingat dan memahami arti doa doa sholat, karna dengan memahami arti bacaan sholat dengan baik dan benar, akan membuat pengamalan dalam ibadah sholat menjadi lebih terlaksana dengan khusyu. Disamping itu, hal ini menjadi salah satu syarat wajib untuk naik kelas yang harus dipenuhi, bahkan tingkat kewajibannya lebih tinggi dari pada pembayaran dan pelunasan biaya spp.

Selain itu terdapat beberapa hal yang menarik dari pembiasaan religius sehari-hari tersebut adalah, SMP Dharma Kartika menggunakan lantunan Ayat-Ayat Al-Qur'an sebagai bel untuk kegiatan sekolah, seperti saat memasuki waktu istirahat maupun kepulangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan siswa terus mendengar kalimat thoyyibah, yang diharapkan dapat memberikan ketenangan dan suasana yang nyaman di lingkungan sekolah. Penelitian M. Taufik Rahman mendukung pendekatan ini, menunjukkan bahwa membaca dan mendengarkan Al-Qur'an secara signifikan mempengaruhi ketenangan jiwa dan suasana hati, yang diakui oleh sebagian besar responden sebagai pengaruh positif²⁸ Selain itu salah satu kebijakan yang dikedepankan oleh SMP Dharma Kartika ini adalah, Siswa diwajibkan memiliki kemampuan mengaji yang lancar, didukung dengan memiliki sertifikat kemampuan mengaji yang resmi dari pelatihan tes mengaji diluar sekolah, untuk menjadi syarat masuk pendaftaran sekolah SMP Dharma Kartika. Hal ini bertujuan agar pemerataan kemampuan bacaan Al-Qur'an secara lancar di SMP Dharma Kartika.

Dukungan Lingkungan Sekolah & Orang Tua/Wali Siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan yang sejalan dengan penanaman nilai-nilai Islam dan pembentukan karakter siswa, diperlukan dukungan tidak hanya dari kebijakan sekolah, pembiasaan

²⁷ Mutia Sari, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal of Education*, 3.3 (2023), pp. 380-88.

²⁸ M.Taufik Rahman, Najihatun Syahirah, and Putri Alya Nur Azzahra, 'Pengaruh Membaca Dan Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Individu', *Tahun 2023 Journal Islamic Education*, 1.4 (2023), pp. 669-76 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>>.

kegiatan religius, dan profesionalisme guru, tetapi juga dari pihak eksternal seperti orang tua serta wali siswa. Keberhasilan pendidikan anak tidak dapat diukur semata-mata melalui kinerja dan sinergi pihak sekolah, karena siswa juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar sekolah, seperti keluarga dan lingkungan sosial yang turut membentuk perkembangan dirinya. Sekolah memang berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan pengetahuan yang terstruktur, namun peran faktor eksternal sangat dibutuhkan dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa.

SMP Dharma Kartika menerapkan komunikasi yang intens antara guru serta pihak keluarga seperti orang tua atau wali siswa terkait perkembangan anak di sekolah. Guru secara rutin memberikan informasi mengenai kemajuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Jika terdapat siswa yang mengalami keterlambatan atau kendala dalam pembelajaran, guru segera mengonsultasikan permasalahan tersebut dengan orang tua. Tujuannya adalah agar orang tua dapat memberikan bimbingan dan perhatian tambahan di rumah. Langkah ini merupakan upaya kolaboratif untuk mencari solusi yang efektif dalam mengatasi kendala belajar yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci untuk memastikan siswa berada dalam pengawasan dan pembinaan yang tepat. Hubungan yang harmonis antara sekolah, keluarga, dan bangsa dapat berdampak signifikan pada hasil pencapaian pembelajaran siswa²⁹.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan penelitian dan menganalisis hasil kajian terkait strategi dan metode guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penanaman nilai-nilai Islami di SMP Dharma Kartika, dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif mencakup pembiasaan religius, metode tahfidz, dan pendekatan teacher-centered. Pembiasaan religius dilakukan melalui rutinitas sehari-hari dan kegiatan keagamaan terstruktur yang membentuk kebiasaan baik pada siswa. Metode tahfidz, yang melibatkan hafalan dan penulisan ayat Al-Qur'an, serta pendekatan teacher-centered yang menekankan interaksi aktif dan kreativitas guru, terbukti memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islami. Sinergi antara kegiatan ekstrakurikuler, sanksi edukatif, dan keteladanan guru juga memainkan peran kunci dalam membuat lingkungan pendidikan yang mendominasi pembinaan budi pekerti dan tingkat religius siswa. Semua strategi ini sesuai dengan teori pendidikan Islami dan pendekatan values clarification yang mengedepankan integrasi antara pemahaman dan praktik nilai-nilai agama.

²⁹ Nanat Fatah Natsir and others, 'Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), p. 311, doi:10.22373/jm.v8i2.3315.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus kajian melibatkan beberapa sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi penanaman nilai-nilai Islami. Peneliti juga dapat mengeksplorasi pengaruh faktor eksternal, seperti dukungan orang tua dan lingkungan sosial, terhadap proses pendidikan religius. Pendekatan kuantitatif dengan metode regresi atau metode lainnya bisa digunakan untuk menganalisis hasil penanaman nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan terukur.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih yang mendalam dan tulus saya haturkan kepada seluruh elemen yang berpartisipasi dan membantu penelitian ini. Saya terutama ingin mengucapkan terima kasih atas bantuan SMP Dharma Kartika beserta seluruh guru Pendidikan Agama Islam, terutama Ibu Fawzia Maya dan Bapak Aji Muhammad, atas waktu, wawasan, dan dukungan berharga melalui wawancara dan informasi yang diberikan. Rasa terimakasih yang mendalam ini juga saya haturkan kepada Dosen Pembimbing dan pihak kampus yang telah memberikan bimbingan serta bantuan akademis yang sangat berarti sepanjang proses penelitian ini. Kontribusi dari semua pihak ini, baik materi, moral, maupun akademis, sangat berharga dan telah memberikan dampak positif yang besar pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Zavira Trya, Arbaiyah Yusuf, and Anna Fadhila Pitaloka, 'Efektivitas Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Proses Pembelajaran', *Masaliq*, 3.5 (2023), pp. 717–28, doi:10.58578/masaliq.v3i5.1354
- Arofaturrohman, Yunita Azmil, Zainab Alqudsi, and Endang Fauziati, 'Implementasi Teori Belajar Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Carl Rogers', *Tsaqofah*, 3.1 (2023), pp. 140–47, doi:10.58578/tsaqofah.v3i1.837
- Astuti, Hepy Kusuma, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo', *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.02 (2022), pp. 187–200, doi:10.21154/maalim.v3i2.4891
- Habsy, Bakhrudin All, Karina Apriliya, Alifia Febriana Putri, and Gian Salsabilla Aprilyana, 'Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dan Teori Belajar Sosial Bandura Dalam Pembelajaran', *Tsaqofah*, 4.1 (2023), pp. 476–91, doi:10.58578/tsaqofah.v4i1.2211
- Heryanto, Lezi, Ahmad Dibul Amda, and Dina Hajja Ristianti, 'Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa', *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2.2 (2020), pp. 244–61, doi:10.36671/andragogi.v2i2.97

- Hidayatul Muamanah, and Suyadi, 'Pelaksanaan Teori Belajar Bermakna David Ausubel Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.01 (2020), pp. 162–80, doi:10.29240/belajea.v5
- Islam, Universitas, and Negeri Mataram, 'STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN BAGI SISWA PENDAHULUAN Pendidikan Karakter Adalah Pendidikan Budi Pekerti plus , Yaitu Yang Melibatkan Aspek Pengatahuan (Cognitipe), Perasaan (Feeling) Dan Tindakan (Action). Karakter Adala', 15.1 (2019), pp. 54–65
- Karolina, Asri, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Quran', *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), pp. 237–66, doi:10.21043/jupe.v11i2.2841
- Karso, 'Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 2019, p. 384
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, and Dedi Setiawan, 'Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 3.1 (2023), pp. 9–20, doi:10.51214/bip.v3i1.545
- Kurniawan, Syamsul, 'PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq Al-Karimah', *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.2 (2018), p. 197, doi:10.19109/tadrib.v3i2.1792
- M.Taufik Rahman, Najihatun Syahirah, and Putri Alya Nur Azzahra, 'Pengaruh Membaca Dan Mendengarkan Al-Qur'an Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Individu', *Tahun 2023 Journal Islamic Education*, 1.4 (2023), pp. 669–76 <<https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>>
- Mulvey, Charles, 'Wage Policy and Wage Determination in 1983', *Journal of Industrial Relations*, 26.1 (1984), pp. 112–19, doi:10.1177/002218568402600108
- Natsir, Nanat Fatah, Ade Aisyah, Hasbiyallah Hasbiyallah, and Mahlil Nurul Ihsan, 'Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8.2 (2018), p. 311, doi:10.22373/jm.v8i2.3315
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), pp. 55–66, doi:10.33367/jiee.v2i1.995
- Nurul.I, Kholiatun Magfiroh, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sisawa', *Jurnal Studi Kemahaswaan*, Vol. 1 No.,1 (2021)

- Prahara, Erwin Yudi, 'Dalam Pendidikan Islam', *Cendekia*, 13.2 (2015), pp. 158-59
- Prayogi, Arditya, and Fina Firqotun Najiyah, 'Metode Dan Strategi Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus Di SMPN 6 Taman Kabupaten Pematang)', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2023), pp. 1-13, doi:10.47134/pjpi.v1i1.19
- Rozaq, Ashifur, and Sri Sunantri, 'Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'Arif Labschool Sintang', *Adiba: Journal of Education*, 2.4 (2022), pp. 554-70
- Salsabila, Silvia, Ali Mohtarom, and Askhabul Kirom, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pasuruan', 13 (2024), doi:10.19109/intelektualita.v13i1.22934
- Saputra, Rian, Chairul Anwar, and Imam Syafe, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Di SMP Insan Mandiri Bandar Lampung', *Attractive : Innovative Education Journal*, 5.2 (2023), pp. 247-67 <<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>>
- Sari, Mutia, Fajri Ismail, and Muhammad Win Afgani, 'Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius', *Adiba: Journal of Education*, 3.3 (2023), pp. 380-88
- Solichin, Mohammad Muchlis, 'Teori Belajar Humanistik Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Studi Islam*, 5.1 (2020), pp. 1-12 <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,shib&db=bth&AN=92948285&site=eds-live&scope=site%0Ahttp://bimimpactassessment.net/sites/all/themes/bcorp_impact/pdfs/em_stakeholder_engagement.pdf%0Ahttps://www.glo-bus.com/help/helpFiles/CDJ-Pa>
- Sri Anitah W, 'Strategi Pembelajaran', *Modul Strategi Pembelajaran PKN*, 1 (2019), p. 13
- Tiara Ayu Astriana, Ikhwan Aziz Q, and Rina Mida Hayati, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar', *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 1.1 (2023), pp. 1-15, doi:10.62448/bujie.v1i1.3